

The Influence of the Madrasah Principal's Leadership Strategy and the Role of the Madrasah Committee on Improving the Quality Management of Facilities and Infrastructure in Cilegon City State MTS

Abdurrohman^{1*}, Supardi², Qurtubi³
Universitas Islam Negeri (UIN) Banten

Corresponding Author: Abdurrohman ahmadrahmani455@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Leadership, Madrasah Committee, Infrastructure Quality Management

Received : 2 October

Revised : 20 October

Accepted: 25 November

©2022 Abdurrohman, Supardi, Qurtubi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The success of an educational institution is expected to be able to produce quality graduates, of course there is a need for a leadership strategy for the head of the madrasa/school as a leader or professional leader. So this study aims to determine the effect of the leadership strategy carried out by the head of the madrasa and the role of the committee on improving the quality management of facilities and infrastructure in Cilegon City State Madrasah Tsawiyah. The method used in this study is a correlational method with a quantitative approach. The reachable population is the teacher council at Madrasah Tsawiyah Negeri Se-Cilegon City 115 people. Based on the results of the study Based on the results of the multiple regression test, it can be seen that there is a significant influence between the leadership strategy of the madrasah head and the role of the madrasah committee on improving the quality management of facilities and infrastructure at the Cilegon City State Madrasah Tsanawiyah. This can be seen from the results $\hat{Y} = a_0 + bx_1 + bx_2$. $\hat{Y} = 15,739 + 0,257 + 0,588$

That it is known that the values between variables X1 and X2 to Y are known that F count 62.329 > F table 3.294 at a significance level of 5%. In conclusion, Ha is accepted and Ho is rejected because of the influence between variables X1, Variable X2 and Variable Y. Then the results of the quantitative analysis in this study obtained the value $r_{(y1.2)} = 0.862$ and $R^2 0.744$ (74.4%) so that it affects quality improvement of facilities and infrastructure, as well as changes in the leadership strategy of the madrasa head and the role of the committee implemented in schools.

Pengaruh Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Peran Komite Madrasah Terhadap Peningkatan Manajemen Mutu Sarana dan Prasarana di MTS Negeri Se-Kota Cilegon

Abdurrohman^{1*}, Supardi², Qurtubi³

Universitas Islam Negeri (UIN) Banten

Corresponding Author: Abdurrohman ahmadrahmani455@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kepemimpinan, Komite Madrasah, Manajemen Mutu Sarana Prasarana

Received : 2 October

Revised : 20 October

Accepted: 25 November

©2022 Abdurrohman, Supardi, Qurtubi

: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Keberhasilan sutau lembaga pendidikan di harapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, tentu perlu adanya strategi kepemimpinan kepala madrasah/sekolah sebagai leader atau pemimpin profesional. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan peran komite terhadap peningkatan manajemen mutu sarana dan prasarana di Madrasah Tsawiyah Negeri Se-Kota Cilegon. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi terjangkau adalah dewan guru di Madrasah Tsawiyah Negeri Se-Kota Cilegon 115 orang. Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan dari hasil uji regresi ganda, dapat di ketahui adanya pengaruh yang signifikan antara strategi kepemimpinan kepala madrasah dan peran komite madrasah terhadap peningkatan manajemen mutu sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Cilegon.

Hal ini dapat di lihat dari hasil $\hat{Y} = a_0 + bx_1 + bx_2. \hat{Y} = 15,739 + 0,257 + 0,588$

Bahwa diketahui nilai antara variabel X1 dan X2 terhadap Y di ketahui bahwa F hitung 62,329 > F tabel 3,294 pada taraf signifikansi 5%. Kesimpulannya, Ha diterima dan Ho ditolak karena adanya pengaruh antara variabel X1, Variabel X2 Dan Variabel Y. Kemudian hasil analisis kuantitatif pada penelitian ini diperoleh nilai $r_{(y1.2=)}$ 0,862 dan R^2 0,744 (74,4%) sehingga berpengaruh terhadap kualitas peningkatan sarana dan prasarana, serta perubahan dari strategi kepemimpinan kepala madrasah dan peran komite yang diterapkan disekolah.

PENDAHULUAN

Pemerintah telah menyusun UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Dalam isinya bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bagsa dan negara.

Dengan ada nya pendidikan manusia akan menjadi orang-orang yang menggunakan akal pikiran nya dengan apa yang meraka dapat dari pendidikan itu sendiri. Maka dengan itu, manusia dituntut untuk mengikuti pendidikan umum maupun pendidikan agama. Interaksi pendidikan secara formal berada di sebuah lembaga formal salah satunya yaitu di sekolah. Sekolah merupakan sarana dalam melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan, sehingga sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan oleh orang-orang yang profesional.

Pada dasarnya pembelajaran tidak hanya berlangsung di madrasah/sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, kita mengetahui realitas pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Semuanya memiliki satu kesamaan, yaitu mendidik orang-orang yang berpengalaman, karena pendidikan membuat hidup manusia lebih terarah.

Strategi kepemimpinan kepala madrasah yang lebih dilihat dalam melakukan strategi untuk kemajuan suatu madrasah. Pemimpin yang memiliki naluri kepemimpinan yang efektif akan menciptakan sebuah kerjasama yang solid dengan maksud untuk tercapainya sebuah tujuan di dalamnya. Strategi adalah sebuah tindakan yang bersifat senantiasa meningkat, terus-menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan kedepannya sesuai dengan visi dan misi yang telah tertulis.

Namun, pada kenyataannya tingkat keaktifan dalam mengambil keputusan kepala madrasah mengalami sebuah problema baik dari internal maupun eksternal. Sehingga untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah sedikit terhambat, salah satunya adanya miskomunikasi antara kepala sekolah dengan bagian yang lainnya, serta adanya sebuah kebijakan baru didaerah tersebut. Maka dengan itu, kepala madrasah perlu adanya evaluasi yang mendalam terkait hal-hal yang menghambat dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan tersebut.

Implementasi strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak lepas dari kerjasama kepala sekolah, dewan guru, komite sekolah dan sekolah yang terlibat. Oleh karena itu, kepala madrasah selalu mengedepankan dan membina hubungan baik antara madrasah dengan masyarakat sekitar. Kehadiran kepala madrasah di lingkungan madrasah sangat penting, karena dikatakan bahwa kepala madrasah merupakan penggerak dan pendorong untuk menyelenggarakan kerjasama dalam pengembangan dan peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan dan infrastruktur. Kepemimpinan primer

merupakan faktor penting yang dapat masuk akal antara pemimpin, staf, siswa, orang tua dan seluruh masyarakat.

Pada dewasa ini, masih banyak penyelenggaraan pendidikan pendidikan yang mengesampingkan partisipasi masyarakat, hal ini membuat penyelenggaraan pendidikan berjalan kurang maksimal. Saat ini, peran serta masyarakat dalam proses penyelenggaraan pendidikan menjadi hal penting untuk segera dimaksimalkan agar pemerataan pendidikan di Indonesia dapat terwujud. Dalam sistem organisasi madrasah terdapat suatu badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka mendukung semua aktivitas yang berhubungan dengan pendidikan di madrasah, adapun badan tersebut adalah komite madrasah/sekolah.

Komite sekolah/madrasah memiliki tugas seperti halnya badan lain yang ada dalam susunan organisasi madrasah. Tugas tersebut tentu nya berhubungan dengan upaya peningkatan kelancaran pendidikan di madrasah. Dalam menjalankan tugasnya komite madrasah selalu menjalin hubungan dengan kepala madrasah sebagai orang yang memiliki jabatan tertinggi dari pihak madrasah. Menurut Mulyasa, kondisi komite sekolah sangat berbeda, beberapa memiliki layanan di madrasah, yang lain selalu mengawasi kepala madrasah. Hal ini karena pemahaman kita tentang komite madrasah sangat berbeda.

Menurut salah satu ketua komite madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Cilegon mengatakan bahwa tingkat keaktifan anggota komite madrasah dalam mendukung peningkatan manajemen sarana dan prasarana masih belum maksimal. Hal ini dilihat dari tingkat kesadaran dan komitmen wali murid dalam berpartisipasi untuk meningkatkan mutu manajemen sarana dan prasarana yang ada di madrasah belum maksimal. Hal ini yang menjadi hambatan komite madrasah dalam meningkatkan dan memfasilitasi mutu sarana dan prasarana di madrasah.

Madrasah bermutu adalah madrasah yang menerapkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, baik dalam segi standar isi, proses, kompetensi dan lain sebagainya. Lembaga pendidikan madrasah memiliki peranan yang sangat penting untuk menggali potensi peserta didik baik dari ilmu pengetahuan dan keagamaan. Melalui manajemen yang teratur dan terorganisir tentu akan menghasilkan proses pembelajaran yang ideal dan efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan trik atau cara yang digunakan oleh seseorang dalam kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun strategi secara khusus mempunyai arti sebagai langkah kedepan yang dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan kedepannya sesuai dengan visi dan misi yang telah tertulis.

Dalam sektor pendidikan strategi biasanya digunakan oleh seorang pemimpin untuk melakukan sebuah kegiatan yang efektif dan efisien. Para ahli mengemukakan bahwa strategi adalah kebijakan seseorang dengan menggunakan sebuah teknik dan rencana untuk mencapai sebuah tujuan tersebut. Melalui rencana dan cara yang akurat dan sistematis yang dilakukan

oleh pimpinan guna menghasilkan sasaran yang hendak di capai. Dalam suatu lembaga strategi cenderung dimiliki oleh Kepala madrasah. Kepala madrasah harus memiliki kecerdasan dalam melihat situasi dan kondisi untuk melakukan keputusan yang tepat. Salah satu faktor yang menentukan keefektifan pelaksanaan kegiatan yaitu bagaimana kepala madrasah menggunakan strategi.

Untuk mengetahui lebih jelas, tentu kita harus tau apa itu arti kepemimpinan. Karena kepemimpinan mempunyai arti yang berbeda beda tergantung pada sudut pandang atau perspektif dari para pakar atau ahli. Dalam bahasa Inggris, Kepemimpinan disebut dengan leadership yang berarti being a leader power of leading; the qualities of leader (kekuatan atau kualitas seseorang dalam memimpin dan mengarahkan apa yang di pimpinnya untuk mencapai tujuan). Sedangkan Dalam bahasa Indonesia kepemimpinan adalah sebuah sistem yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mengontrol dan membimbing ke arah tujuan yang akan dicapai.

Kepemimpinan dan pemimpin tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena didalamnya mempunyai arti yang mendalam dalam membimbing dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya arti dari kepemimpinan. Kepemimpinan terkadang di pahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang lain.

Kepemimpinan ialah sistem yang dijalankan oleh pemimpin untuk mengontrol atau membimbing ke arah tujuan yang akan di capai. Sehingga banyak para ahli yang mengemukakan pendapat nya arti dari kepemimpinan. Para ahli telah mengemukakan bahwa kepemimpinan yaitu orang yang memiliki rasa berwibawa dan kepribadian yang baik untuk dijadikan sebagai contoh kepada yang dipimpinya.

Dalam dunia lembaga pendidikan, tidak lepas dengan campur tangan kepala sekolah. Adanya kepala sekolah tentu mempunyai tanggung jawab yang sangat besar. Menjadi kepala sekolah adalah sesuatu hal yang benar-benar mempunyai strategi jiwa pemimpin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah/madrasah adalah seorang guru fungsional yang bertanggung jawab mengelola sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Husaini Umar menyatakan bahwa kepala sekolah adalah sebagai manager yang dituntut untuk mengarahkan seluruh sumber daya sekolah dengan menggunakan prinsip teamwork yang mengandung pengertian adanya suatu rasa kebersamaan, pandai merasakan, saling membantu, saling penuh kedewasaan, saling menghormati dan saling berbaik hati.

Kepala madrasah adalah orang yang menggerakkan dan mengarahkan bawahannya di lembaga madrasah. kepala madrasah sangat mendorong kesuksesan suatu lembaga pendidikan. Maka sukses tidaknya madrasah tergantung bagaimana kepala madrasah melakukan strategi yang ideal, menurut para ahli bahwa pimpinan madrasah adalah salah satu aspek yang mempunyai posisi yang menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mutu lulusan.

Dalam rangka untuk mewujudkan satu perubahan penting dalam pendidikan, pimpinan lembaga pendidikan memerlukan dukungan dari

banyak sumber-sumber daya salah satunya komite sekolah/madrasah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh E. Mulyasa, komite madrasah ialah lembaga mandiri yang beranggotakan berbagai unsur masyarakat yang memberikan pertimbangan dan partisipasi dalam memperdayakan serta meningkatkan kualitas pendidikan ditingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota. Dengan hal ini, efektifitas dan prokduktifitas suatu sekolah bisa dilakukan dengan adanya kerjasama yang solid antara pimpinan sekolah dengan dewan sekolah.

Menurut Kompri, Dewan sekolah merupakan suatu bentuk organisasi yang menganut visi dan misi satuan pendidikan yang tergabung dalam masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan yang terkait dengan masyarakat dan berusaha mempersatukan serta satuan pendidikan yang mandiri sebagai satu kesatuan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikannya terutama masalah pembiayaan pendidikan, tanpa mengandalkan dana pemerintah pusat melalui APBN.

METODOLOGI

Metode penelitian adalah cara – cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah, dengan proses dan langkah tertentu yang bersifat logis. Penelitian ini menggunakan pengujian kuantitatif dengan strategi pengujian korelasional. Teknik penelitian koneksi berarti menemukan bukti berdasarkan informasi yang ada untuk menanggapi ada atau tidaknya hubungan antara faktor-faktor, termasuk bidang kekuatan untuk suatu, atau hubungan yang tidak berdaya dan untuk mendapatkan kejelasan dan kepastian penelitian ini mengambil tiga MTs Negeri di Kota Cilegon. Adapun populasi kepala madrasah ada tiga orang, komite madrasah ada tiga orang dan jumlah keseluruhan dewan guru adalah 115 orang dan Untuk pengambilan sampel/teknik sampling, peneliti menggunakan random sampling. Random sampling adalah teknik pengambilan sampel, di mana semua individu, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama menuju penelitian, karena tujuan mendasar dalam penelitian adalah untuk mendapatkan informasi dan data dengan cara observasi, angket dan interview dengan menguji validitas dan uji realibilitas dan Dalam menganalisis atau mengolah data kuantitatif, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

HASIL PENELITIAN

1. Startegi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Berdasarkan hasil data dari 35 responden penelitian diketahui skor terkecil adalah 81 dan terbesar adalah 120 dari total keseluruhan 3585 perhitungan secara kelompok, baik dari nilai mean 102,43; median = 105,00; modus = 96,00; varians = 125,54 dan standar deviasi = 11,205. Maka dengan itu, tingkat pencapaian X1

(strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah) pada tingkat ketercapaian rata-rata dengan di bandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

- 0% - 20% = Sangat Tidak Baik
- 21% - 40% = Tidak Baik
- 41% - 60% = Cukup Baik
- 61% - 80% = Baik
- 81% - 100% = Sangat Baik

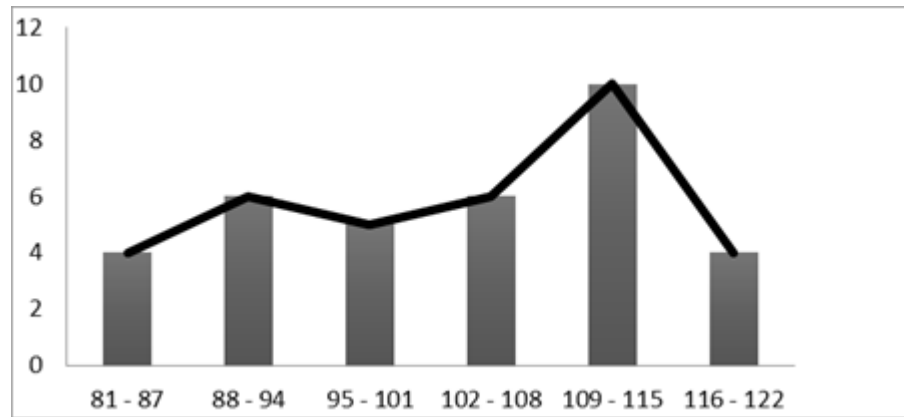
Tingkat ketercapaian variabel X1 (Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah) berdasarkan perhitungan rata-rata (mean) dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai angka 83,3% termasuk kategori Sangat Baik

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel X1 (Kepemimpinan Kepala Madrasah)

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Presentase
81 - 87	4	11,43%
88 - 94	6	17,14%
95 - 101	5	14,29%
102 - 108	6	17,14%
109 - 115	10	28,57%
116 - 122	4	11,43%
N	35	100,00%

Tabel di atas menunjukkan variabel X1 (Kepemimpinan Kepala Madrasah) pada interval 81 - 87 mencapai frekuensi 4 orang, maka dapat dipersentase ke dalam 11,43% dari 35 dewan guru, pada interval 88 - 94 mencapai frekuensi 6 orang, maka dapat dipersentase ke dalam 17,14% dari 35 dewan guru, pada interval 95 - 101 mencapai frekuensi 5 orang, maka dapat dipersentase ke dalam 14,29% dari 35 dewan guru, pada interval 102 - 108 mencapai frekuensi 6 orang, maka dapat dipersentase ke dalam 17,14% dari 35 dewan guru, pada interval 109 - 115 mencapai frekuensi 10 orang, maka dapat dipersentase ke dalam 28,57% dari 35 dewan guru, pada interval 116 - 122 mencapai frekuensi 4 orang, maka dapat dipersentase ke dalam 11,43% dari 35 dewan guru.

Dengan demikian penyebaran data X1 (kepemimpinan kepala madrasah) dapat disajikan juga ke dalam bentuk histogram. Histogram atau diagram batang merupakan suatu diagram yang menggambarkan suatu distribusi frekuensi dengan bentuk beberapa segi empat.



Gambar 1. Histogram Kepemimpinan Kepala Madrasah (variabel X1)

Dari gambar di atas menunjukkan histogram variabel X1 (kepemimpinan kepala madrasah) pada batas nyata 81 – 87 mencapai frekuensi 4 orang dari 35 dewan guru, pada batas nyata 88 – 94 mencapai frekuensi 6 orang dari 35 dewan guru, pada batas nyata 95 – 101 mencapai frekuensi 5 orang dari 35 dewan guru, pada batas nyata 102 – 108 mencapai frekuensi 6 orang dari 35 dewan guru, pada batas nyata 109 – 115 mencapai frekuensi 10 orang dari 35 dewan guru, pada batas nyata 116 – 122 mencapai frekuensi 4 orang dari 35 dewan guru

2. Peran Komite Madrasah

Berdasarkan hasil data dari 35 responden penelitian di ketahui skor nilai terendah adalah 53 dan nilai tertinggi adalah 110 dari total keseluruhan 3006 perhitungan secara kelompok, baik dari nilai rata-rata = 85,89; median = 85,00; modus = 82,00; varians = 159,751 dan standar deviasi = 12,639. Maka dengan itu, tingkat pencapaian X2 (peran komite madrasah) pada tingkat ketercapaian rata-rata dengan di bandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

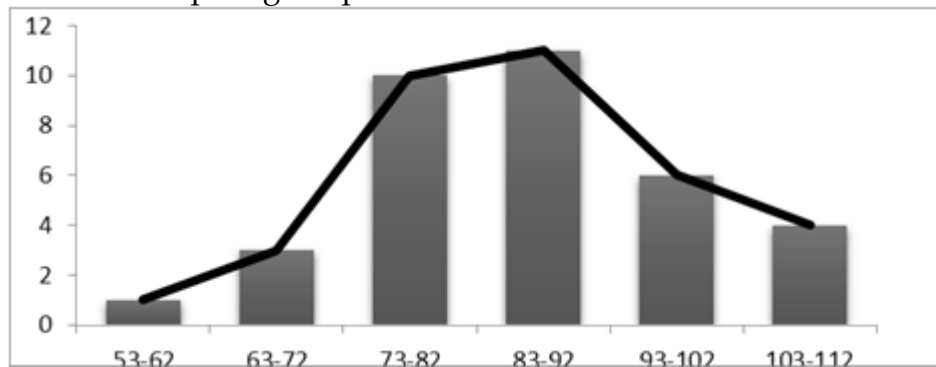
- 0% - 20% = Sangat Tidak Baik
- 21% - 40% = Tidak Baik
- 41% - 60% = Cukup Baik
- 61% - 80% = Baik
- 81% - 100% = Sangat Baik

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel X2 (Peran Komite Madrasah)

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Presentase
53-62	1	2,86%
63-72	3	8,57%
73-82	10	28,57%
83-92	11	31,43%
93-102	6	17,14%
103-112	4	11,43%
N	35	100,00%

Tabel di atas menunjukkan variabel X2 (Peran Komite Madrasah) pada interval 53-62 mencapai frekuensi 1 orang, maka dapat dipersentase ke dalam 2,86% dari 35 dewan guru, pada interval 63-72 mencapai frekuensi 3 orang, maka dapat dipersentase ke dalam 8,57% dari 35 dewan guru, pada interval 73-82 mencapai frekuensi 10 orang, maka dapat dipersentase ke dalam 28,57% dari 35 dewan guru, pada interval 102 - 108 mencapai frekuensi 6 orang, maka dapat dipersentase ke dalam 17,14% dari 35 dewan guru, pada interval 109 - 115 mencapai frekuensi 10 orang, maka dapat dipersentase ke dalam 28,57% dari 35 dewan guru, pada interval 83-92 mencapai frekuensi 11 orang, maka dapat dipersentase ke dalam 31,43% dari 35 dewan guru, pada interval 93-102 mencapai frekuensi 6 orang, maka dapat dipersentase ke dalam 17,14% dari 35 dewan guru, pada interval 103-112 mencapai frekuensi 4 orang, maka dapat di persentase ke dalam 11,43% dari 35 dewan guru.

Sedangkan dalam penyebaran data X2 (peran komite madrasah) dapat di sajikan juga ke dalam bentuk histogram. Histogram atau diagram batang merupakan suatu diagram yang menggambarkan suatu distribusi frekuensi dengan bentuk beberapa segi empat.



Gambar 2. Histogram Peran Komite Madrasah (Variabel X2)

Dari gambar di atas menunjukkan histogram variabel X2 (peran komite madrasah) pada batas nyata 53-62 mencapai frekuensi 1 orang dari 35 dewan guru, pada batas nyata 63-72 mencapai frekuensi 3 orang dari 35 dewan guru, pada batas nyata 73-82 mencapai frekuensi 10 orang dari 35 dewan guru, pada batas nyata 102 - 108 mencapai frekuensi 6 orang dari 35 dewan guru, pada batas nyata 109 - 115 mencapai frekuensi 10 orang dari 35 dewan guru, pada batas nyata 83-92 mencapai frekuensi 11 orang dari 35 dewan guru, pada batas nyata 93-102 mencapai frekuensi 6 orang dari 35 dewan guru, pada batas nyata 103-112 mencapai frekuensi 4 orang dari 35 dewan guru

3. Mutu Manajemen Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil data dari 35 responden penelitian di ketahui skor nilai terendah adalah 71 dan nilai tertinggi adalah 116 dari total jumlah keseluruhan adalah 3270 perhitungan secara kelompok, baik dari nilai rata-rata (mean) 93,43; median = 97,00; modus = 99,00; varians = 136,663 dan standar deviasi = 11,690. Maka dengan itu, tingkat kecapaian Y (mutu manajemen sarana dan prasarana) pada tingkat ketercapaian rata-rata dengan di bandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

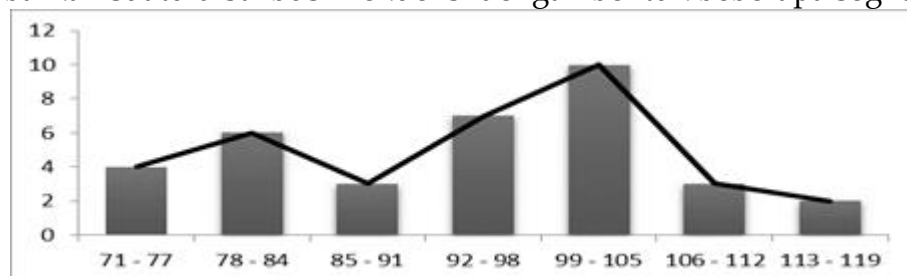
- 0% - 20%. =.Sangat.Tidak.Baik.
- 21% - 40% =.Tidak.Baik.
- 41% - 60% =.Cukup.Baik.
- 61% - 80% =.Baik.
- 81% - 100% =.Sangat.Baik

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Mutu Manajemen Sarana dan Prasarana)

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Presentase
71 - 77	4	11,43%
78 - 84	6	17,14%
85 - 91	3	8,57%
92 - 98	7	20,00%
99 - 105	10	28,57%
106 - 112	3	8,57%
113 - 119	2	5,71%
N	35	100,00%

Tabel di atas menunjukkan variabel Y (Mutu Manajemen Sarana dan Prasarana) pada interval 71 - 77 mencapai frekuensi 4 orang, maka dapat di persentase ke dalam 11,43% dari 35 dewan guru, pada interval 78 - 84 mencapai frekuensi 6 orang, maka dapat di persentase ke dalam 17,14% dari 35 dewan guru, pada interval 85 - 91 mencapai frekuensi 3 orang, maka dapat dipersentase ke dalam 8,57% dari 35 dewan guru, pada interval 92 - 98 mencapai frekuensi 7 orang, maka dapat dipersentase ke dalam 20,00% dari 35 dewan guru, pada interval 99 - 105 mencapai frekuensi 10 orang, maka dapat dipersentase ke dalam 28,57% dari 35 dewan guru, pada interval 106 - 112 mencapai frekuensi 3 orang, maka dapat dipersentase ke dalam 8,57% dari 35 dewan guru, pada interval 113 - 119 mencapai frekuensi 2 orang, maka dapat dipersentase ke dalam 5,71% dari 35 dewan guru.

Sedangkan dalam penyebaran data Y (mutu manajemen sarana dan prasarana) dapat disajikan juga ke dalam bentuk histogram dan polygon. Histogram atau diagram batang merupakan suatu diagram yang menggambarkan suatu distribusi frekuensi dengan bentuk beberapa segi empat.



Gambar 3. Histogram Kepemimpinan Mutu Manajemen Sarana dan Prasarana (Variabel Y)

Dari gambar di atas menunjukkan histogram dan polygon variabel Y (mutu manajemen sarana dan prasarana) pada batas nyata 71 - 77 mencapai frekuensi

4 orang dari 35 dewan guru, pada batas nyata 78 – 84 mencapai frekuensi 6 orang dari 35 dewan guru, pada batas nyata 85 – 91 mencapai frekuensi 3 orang dari 35 dewan guru, pada batas nyata 92 – 98 mencapai frekuensi 7 orang dari 35 dewan guru pada batas nyata 99 – 105 mencapai frekuensi 10 orang dari 35 dewan guru, pada batas nyata 106 – 112 mencapai frekuensi 3 orang dari 35 dewan guru pada batas nyata 113 – 119 mencapai frekuensi 2 orang dari 35 dewan guru

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian menemukan hasil yang sangat beragam dari sebuah rumusan masalah yang ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berlokasi di Kota Cilegon. Peneliti mengungkap sebuah judul yang bertemakan tentang Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Manajemen Sarana Dan Prasarana. diantaranya:

1. Tingkat Ketercapaian Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah (variabel X1).

Tingkat strategi kepemimpinan yang dicapai oleh kepala madrasah terbagi kedalam 5 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat tidak baik. Secara garis besar menggunakan sebuah strategi dalam kegiatan akan memberikan dampak yang sangat mempengaruhi pola sasaran serta rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Konsep tersebut lebih menitik beratkan pada upaya kepemimpinan pimpinan dalam menetapkan sasaran yang harus dicapai organisasi melalui suatu perencanaan yang akurat, matang dan sistematis.

Beberapa ahli menyebutkan bahwa kepemimpinan di tandai dengan bermacam-macam sifat dan fungsi yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa fungsi, diantaranya: 1). kemampuan, 2). Pencapaian, 3). Adanya tanggungjawab, 4). kemampuan sosial dan 5). kedudukan pribadi, 6) mental yang baik.

Kemudian pemimpin juga memiliki tugas yang penting dalam sebuah organisasi, Strategi yang baik tentu akan menjalankan tugas nya sebagai pemimpin, diantaranya: 1). Memberikan contoh dalam melaksanakan berbagai tugas dan memiliki wawasan luas dalam merencanakan berbagai program, 2). membuat rencana juga memiliki kepandaian yang profesional tentang semua yang ia rencanakan dan berperan sebagai representasi dari semua bawahannya. 3). Berperan sebagai pengontrol dan pengawas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Cilegon bahwa tingkat ketercapaian strategi kepemimpinan kepala madrasah ini mencapai rata-rata 102,43 (83,3%) dengan nilai sangat baik. Strategi kepemimpinan kepala madrasah juga didapati dalam sebuah penelitian yang menyatakan bahwa gambaran umum strategi kepemimpinan kepala madrasah sebesar 68,1% dan berada kedalam kategori baik.

2. Tingkat Ketercapaian Peran Komite Madrasah (variabel X2).

Hasil penelitian tingkat ketercapaian peran komite madrasah terhadap mutu manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Cilegon dalam..penelitian..ini..mencapai rata-rata..85,89 dengan nilai mencapai angka 78% persen tergolong pada kategori baik.

Komite madrasah yang berkualitas dan profesional tentu komite yang mempunyai naluri peran dalam menjalankan sesuai kebijakan yang berlaku, diantaranya kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah setidaknya komite madrasah dapat melaksanakan: 1). memberikan sebuah pertimbangan, 2). mendukung , 3). mengawasi, 4). mencoba menjadi penengah antara masyarakat dengan pemerintah.

Begitu juga dalam sebuah penelitian lain menunjukkan bahwa peran komite madrasah adalah sebesar 26,2% mengandung semakin baik hubungan peran komite akan semakin baik dalam meningkatkan mutu sekolah. Begitu juga dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya peran komite terhadap peningkatan mutu sarana dan prasarana mencapai angka 67,8% hal ini menunjukkan bahwa mutu manajemen sarana dan prasarana dipengaruhi oleh peran komite di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Cilegon.

3. Tingkat Ketercapaian Mutu Manajemen Sarana dan Prasarana (variabel Y).

Hasil penelitian tingkat ketercapaian mutu manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Cilegon mencapai nilai 93,43% dengan tingkat persentase mencapai angka 80,5% tergolong pada kategori baik.

Dalam sebuah pendidikan manajemen sarana dan prasarana harus sesuai dengan peraturan menteri No. 24 Tahun 2007 tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang terdiri dari 1). perencanaan sarana dan prasarana, 2). pengadaan sarana dan prasarana, 3). inventarisasi sarana dan prasarana, 4). penyimpanan sarana dan prasarana, 5). penyimpanan sarana dan prasarana.

Dalam penelitian ini menunjukkan Begitu juga dalam sebuah penelitian lain menunjukkan adanya pengaruh manajemen sarana dan prasarana mencapai angka 67,5 % berada kedalam kategori sedang. Dan hasil dari penelitian lain sebesar 23,04% mengandung bahwa ada pengaruh manajemen sarana dan prasarana. Begitu juga dalam penelitian ini bahwa manajemen sarana dan prasarana mencapai angka 67,5 % berada kedalam kategori sedang.

4. Pengaruh X1 Terhadap Y.

Menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian bahwa berdasarkan hasil uji korelasi sederhana menyatakan bahwa adanya pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu manajemen sarana dan prasarana sebesar 28,7%. Hasil perhitungan diatas bahwa t hitung ialah 4,372 lebih besar dari t tabel 4,06 dengan taraf signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000, hal ini menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat kesinambungan antara strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap Peningkatan Mutu Manajemen Sarana dan Prasarana.

Apabila adanya pola yang direncanakan dalam Kepemimpinan Kepala Madrasah semakin baik terhadap Mutu Manajemen Sarana dan Prasarana Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se- Kota Cilegon akan menghasilkan nilai yang baik pula. Hasil dari determinasi data peningkatan Mutu Manajemen Sarana dan Prasarana dipengaruhi oleh Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Peran Komite, hal ini diketahui dari hasil $r_{y1.2}^2 = 0,303$ dan R^2 0,287 atau 28,7%.

5. Pengaruh X2 Terhadap Y.

Menjawab sebuah rumusan masalah dan hipotesis penelitian, maka peneliti menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian melalui hasil uji korelasi sederhana terdapat pengaruh peran komite madrasah terhadap peningkatan mutu manajemen sarana dan prasarana sebesar 67,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa mutu manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Cilegon dipengaruhi oleh adanya peran komite madrasah yang beragam.

Dalam era otonomi daerah ini, dimana madrasah memiliki otonomisasi dan ruang gerak yang lebih besar dalam penyelenggaraan pendidikan Dengan kondisi seperti itu, komite madrasah akan dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai penunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Hasil uji hipotesis pada komite madrasah (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 9,550 t tabel 4,06 dengan taraf signifikansi $< 0,05\%$. Oleh karena itu, ada hubungan antara kerja Komite Madrasah dalam meningkatkan kualitas Manajemen Sarana Dan Prasarana. Hasil dari uji koefisien determinasi antara peran komite terhadap peningkatan mutu manajemen sarana prasarana 0,821 dan R² 0,2675 atau 67,5 %, hal ini Mutu Manajemen Sarana Dan Prasarana secara bervariasi dipengaruhi oleh peran komite.

6. Pengaruh X1 dan X2 Terhadap Y.

Berdasarkan dari hasil uji regresi ganda, dapat diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara strategi kepemimpinan kepala madrasah dan peran komite madrasah terhadap peningkatan mutu manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Cilegon. Hal ini dapat dilihat dari hasil .

Pada saat semua variabel bebas nol (0), nilai variabel terikat adalah 16,58 dan nilai koefisien strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah (X1) untuk pengendalian kualitas sarana dan prasarana (Y) adalah 0,257. Artinya setiap 1 peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana (Y) meningkat sebesar 0,068 selama variabel lainnya tetap

Nilai koefisien variabel Peran Komite untuk Mutu Manajemen Sarana dan Prasarana sebesar 0,076. Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis, bahwa diketahui nilai Antara variabel X1 dan X2 terhadap Y diketahui bahwa F hitung 62,329 $>$ F tabel 3,294 pada taraf signifikansi 5%. Kesimpulannya, H_a diterima dan H₀ ditolak karena adanya pengaruh antara variabel X1, Variabel X2 dan Variabel Y. Kemudian hasil analisis kuantitatif pada penelitian ini diperoleh nilai $r_{(y1.2=)}$ 0,862 dan R² 0,744 (74,4%) sehingga berpengaruh terhadap Kualitas Pengelolaan Sarana dan Prasarana, serta perubahan dari Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Peran Komite yang diterapkan disekolah. Bagian ini memungkinkan Anda untuk menguraikan temuan hasil penelitian secara akademis. Anda tidak boleh memasukkan angka-angka yang berhubungan dengan pengujian statistik Anda di sini; sebagai gantinya, Anda harus menjelaskan angka-angka itu di sini. Anda harus menyusun diskusi Anda dengan dukungan akademis untuk studi Anda dan penjelasan yang baik sesuai dengan bidang spesifik yang Anda selidiki.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan di atas tentang Strategi Kepemimpinan Kepala madrasah dan Peran Komite Madrasah Terhadap Mutu Manajemen Sarana dan Prasarana MTs Negeri Se-Kota Cilegon, peneliti mengambil beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Berdasarkan analisis statistik dari hasil penelitian dengan hipotesis bahwa strategi kepemimpinan yang digunakan oleh kepala madrasah di MTs Negeri Se-Kota Cilegon dikategorikan ke dalam predikat sangat baik. Hal ini diketahui dengan hasil angket yang telah dihitung dengan hasil 102,43 sebagai nilai rata-rata. Pada frekuensi di angka 83,3%. Dapat disimpulkan bahwa MTs Negeri Se-Kota Cilegon memiliki strategi sangat baik. Dari hasil wawancara dan observasi di madrasah tersebut bahwa strategi yang digunakan oleh kepala madrasah ialah strategi fasilitatif, pendidikan dan rayuan. Hal ini menunjukkan adanya perhatian baik kepada tugas maupun kepada hubungan kerja. Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Kota Cilegon berupaya untuk meningkatkan fasilitas dan ruang kelas yang memadai, hal ini dapat dilihat pada program kerja pembebasan lahan untuk menambah ruang belajar di madrasah. Hal serupa juga dilakukan oleh MTs Negeri 3 Kota Cilegon yang terus memberikan kenyamanan pada siswa untuk terus semangat belajar. Berbeda dengan MTs Negeri 2 Kota Cilegon berupaya untuk menjadikan madrasah berbasis boarding school yang didukung oleh Kementerian Agama setempat.
2. Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa terdapat pengaruh antara peran komite madrasah terhadap mutu manajemen sarana dan prasarana di MTs Negeri Se-Kota Cilegon dengan hasil rata-rata 85,89. Dengan frekuensi mencapai angka 78%. Maka dengan itu peran komite madrasah dapat dikategorikan dalam keadaan baik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hal ini dilihat dari program kerja komite dengan melakukan kerjasama dengan pihak terkait. Komite MTs Negeri 1 Kota Cilegon selalu bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk penyuluhan dan edukasi kesehatan anak-anak. Kemudian bekerja sama dengan Kapolsek setempat guna memberikan edukasi tentang bahaya penggunaan obat-obat terlarang, kenakalan, dan keselamatan. Berbeda dengan komite MTs Negeri 2 Kota Cilegon fokus kepada sosialisasi untuk pembangunan madrasah berbasis boarding school bekerjasama dengan kepala madrasah. Adapun komite MTs Negeri 3 Kota Cilegon memfokuskan pada perbaikan dan penambahan lahan parkir dan pembangunan mushola di madrasah.
3. Berdasarkan hasil di atas bahwa strategi kepemimpinan (variabel X1) yang digunakan oleh kepala madrasah dan peran komite madrasah (variabel X2) madrasah terhadap mutu manajemen sarana dan prasarana variabel Y) di MTs Negeri Se-Kota Cilegon sebesar 74,4%.

Maka dengan itu, berdasarkan perhitungan tersebut maka dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa mutu manajemen Sarana dan Prasarana di pengaruhi berbeda-beda oleh Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Peran Komite Madrasah. Sedangkan sebagian besar sisanya

2.Rekomendasi

Dalam suatu permasalahan dan kekurangan yang ada melalui hasil dari penelitian ini, sedikitnya peneliti ingin memberikan sebuah sumbangsih pemikiran berupa saran yang kemudian hari bisa diimplementasikan sesuai kesepakatan bersama, di antaranya:

a.Bagi Kepala Madrasah:

Kepada kepala madrasah diharapkan mampu meningkatkan strategi yang tepat dalam melakukan amanahnya sebagai kepala madrasah, seperti halnya meningkatkan dan memberikan inovasi untuk fasilitas

- 1) fasilitas yang menunjang proses pembelajaran demi untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- 2) Kepala madrasah dapat memperhatikan kualitas dan kelengkapan mutu manajemen sarana dan prasarana guna terciptanya kegiatan belajar mengajar yang nyaman.
- 3) Kepala madrasah diharapkan mampu memberikan inovasi sarana dan prasarana yang membawa kemajuan pada madrasah, serta memberikan kelayakan dan kenyamanan pada saat kegiatan belajar mengajar.

b.Bagi Komite Madrasah:

- 1) Untuk komite madrasah diharapkan mampu mengoptimalkan hubungan dengan wali peserta didik untuk menjaga komitmen yang telah disepakati bersama.
- 2) Memberikan kontribusi kepada lembaga madrasah dalam meningkatkan fasilitas pendukung proses pembelajaran.
- 3) Mampu memberikan bimbingan dan kerjasama terhadap pihak terkait dalam menjaga kenyamanan dan kesehatan belajar, baik kerjasama polsek dan puskesmas setempat.

c.Bagi Bapak/Ibu Guru:

- 1) Dewan guru dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan secara maksimal terkait sarana dan prasarana pendidikan yang ada di madrasah.
- 2) Dewan guru memberikan edukasi terhadap sarana dan prasarana di madrasah guna terciptanya peserta didik yang baik dan ikut andil dalam memanfaatkan sarana dan prasarana di madrasah.
- 3) sebagai tenaga pendidik, bapak/ibu dewan guru diharapkan mampu memberikan pengajaran yang mudah di pahami dengan menggunakan media-media dan sarana yang telah disediakan oleh madrasah. Sehingga dalam proses pembelajaran di dalam kelas tidak monoton dan membosankan.

PENELITIAN LANJUTAN

Berdasarkan penelitian dalam mempertimbangkan untuk tidak terjadi kekeliruan dan kesalahan dalam eksplorasi dari hasil di lapangan, komputasi data. Maka pemaparan hasil penelitian keterbatasan peneliti diantaranya:

1. Pembagian angket tidak dapat dilakukan secara langsung serta dalam membimbing proses pengisian angket satu per satu oleh responden, dikarenakan kesibukan responden dan situasi dan kondisi.
2. Selain variabel-variabel yang diteliti, masih banyak faktor dalam menyempurnakan Kualitas pengoperasian Sarana Dan Prasarana, seperti gaya kepemimpinan, pengawasan pengurus, pengawasan kepala sekolah, sehingga diperoleh dari eksperimen mendapatkan lebih rendah dari optimal, tidak sempurna dan sepenuhnya objektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah tesis ini bisa terselesaikan dengan baik, atas bantuan dan bimbingan dari semua pihak, untuk itu saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Rektor Bapak Prof, dr Wawan Wahyudin, Bapak Direktur Pascasaraja Bapak Prof. Dr Ilzamudin, MM, Bapak Kaprodi Bapak Dr Anis Fauzi, Bapak Dr. Supardi Selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Qurtubi, MM selaku pembimbing II, semoga amal ibadah dan kebaikan selama ini diterima Allah SWT aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, cet. ke 7, 2019
- DarwyanSyah, Supardi. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: Haja Mandiri, 2009
- Deddy, Veithzal. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2011.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Rajawali, 2022.
- Engkoswara, Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Euis Karwati, Donni Juni. *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Hidayat, Rahmat, Candra Wijaya. *Ayat - Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. Vol. 1. (LPPPI), 2017.
- Indrawan, Ijrus. *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2012.

- Mulyadi, Rivai. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Mulyasa. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Muslihah, Eneng. *Kinerja Kepala Madrasah*. Ciputat: Tangerang: Haja Mandiri, 2014.
- Mutohharoh, *Peran Komite Madrasah Dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana: Studi Kasus Di MAN 2 Pamekasan.*" etheses.uin-malang.ac.id, 2020.
- Priansa, Kartini, Euis Karwati. *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Rifai. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, Edisi Ketiga, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012.
- Rivai, Veithzal, Arviyan Arifin. *Islamic Leadership Membangun SuperLeadership Melalui Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Rohmah. *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah*, Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 2014.
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Abadi, 2012.
- Sagala. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sedarmayanti. *Manajemen Strategi*. Bandung: Refika Adimata, 2018.
- Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan, Cet."* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsaputra. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2010.

Abdurrohman, Supardi, Qurtubi

Suharsimi, A. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Supardi. Sekolah Efektif: Konsep Dasar Dan Praktiknya, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015.

Supardi. Statistik Penelitian Pendidikan. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.

Winardi. Dasar-Dasar Manajemen. Bandung: Cv. Mandar Maju, 2013